

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V
SDN 1 KUPANG RAYA

Rahma Nurmalita, Aty Nurdiana, Ridho Agung Juwantara

¹²³STKIP-PGRI BANDAR LAMPUNG

e-mail: rhmanurmalita6@gmail.com¹, aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id², ridhoaj57@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Salah satu model yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjumlah dua siklus dan dilaksanakan di SDN 1 Kupang Raya pada siswa kelas VB. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) aktivitas guru pada siklus I dari 57,33% dan pada siklus II menjadi 93,33%, (2) aktivitas siswa pada siklus I 54,28% dan pada siklus II menjadi 91,42%, (3) hasil belajar IPA pada siklus I 74,20% pada siklus II menjadi 93,54%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada materi siklus air dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kupang Raya.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Abstract: *This study aims to increase student activity and learning outcomes in science subjects. One of the right models is using the snowball throwing cooperative learning model. This type of research used Classroom Action Research (CAR), which totaled two cycles and was carried out at SDN 1 Kupang Raya for VB class students. The collection technique used was a learning achievement test, observation sheets, and documentation. The research results obtained were (1) teacher activity in cycle I was 57.33% and in cycle II it became 93.33%, (2) student activity in cycle I was 54.28% and in cycle II it became 91.42%, (3) science learning outcomes in the first cycle 74.20% in the second cycle to 93.54%. This shows that the science learning outcomes in the water cycle material using the snowball throwing type cooperative learning model show very good results. Based on the results of this study, it can be concluded that by applying the snowball throwing cooperative learning model, it can increase the activity and learning outcomes of fifth grade students at SDN 1 Kupang Raya.*

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, Snowball Throwing Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting manusia, yang bertujuan untuk mengoptimalisasikan kemampuan individu agar dapat bersosialisasi dengan lingkungannya secara baik. Pendidikan tidak hanya dalam bentuk formal, tetapi juga bisa berbentuk nonformal maupun informal. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab.

Selain itu Pendidikan juga bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran serta suasana belajar yang aman, dan nyaman, agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Peran orang tua dalam Pendidikan juga sangat penting, karena pendidikan pertama kali diberikan oleh orang tua saat masih berada di lingkungan keluarga. Sementara itu, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi guru juga sebagai motivator, pembimbing, serta mediator dan fasilitator untuk siswa. Dengan demikian, guru harus mampu

menguasai dan memahami berbagai jenis media, model, metode serta perangkat pembelajaran yang lainnya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Model pembelajaran adalah suatu susunan proses pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran bertujuan dapat mendorong keaktifan siswa, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memudahkan siswa untuk memahami materi. Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran berkelompok dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil dengan anggotanya yang berjumlah dari empat sampai enam orang.

Dalam pembelajaran ini, siswa memiliki dua peranan yang dimana siswa harus belajar untuk dirinya sendiri dan saling membantu sesama dalam kelompok belajar. Sementara itu, dalam pembelajaran kooperatif ini siswa tidak harus belajar dari guru tetapi siswa bisa saling membantu sesama dalam proses belajar. Tujuan dari pembelajaran ini, agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan kelompok. Dengan itu siswa dapat membangkitkan motivasi siswa dalam

melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, serta meningkatkan prestasi belajar dan menghargai pendapat setiap orang. Dari beberapa macam model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, karena guru belum pernah menggunakannya pada proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *Snowball Throwing* (bola salju) merupakan pembelajaran secara berkelompok, yang dimana siswa membuat kertas yang berisi pertanyaan lalu dibentuk menjadi sebuah bola lalu dilemparkan kepada siswa yang lain. Pertanyaan yang diperoleh harus dijawab oleh masing-masing individu. Pada pembelajaran ini dapat melatih kesiapan siswa, serta melatih kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan untuk melatih siswa aktif dalam berargumentasi. Salah satu mata pelajaran yang sebaiknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta bermakna, yaitu pembelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran IPA dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, peduli terhadap lingkungan, disiplin, jujur dan sabar. Dalam pembelajaran IPA menekankan kepada siswa pengalaman secara langsung agar dapat memperoleh pemahaman tentang alam sekitar yang lebih mendalam. Pada pembelajaran IPA siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berpikir tentang suatu yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Kupang Raya peneliti mengamati permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran IPA yaitu, rendahnya aktivitas belajar siswa, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan, sehingga kurang memiliki daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu proses pembelajaran yang disampaikan masih menggunakan sistem ceramah. Sehingga aktivitas siswa cenderung diam hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Selain itu suasana kelas yang tidak kondusif, seperti siswa ribut, siswa yang jalan-jalan, siswa yang bermain. Sehingga masih banyak siswa yang masih belum

memahami materi yang telah disampaikan, dan harus berulang-ulang kali menyampaikan materi. Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 1 Kupang raya pada tanggal 24 November 2022, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah.

Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik dalam Ibrohim (2018: 153) “menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Aktivitas belajar bias tercapai jika siswa dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif”. Sedangkan menurut Arman, (2019: 6) “aktivitas belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan, kesibukan, pekerjaan, kerajinan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu tujuan atau hasil yang memuaskan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran jika siswa melakukan aktivitas maka belajar dapat dikatakan efektif.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian akhir pada proses pembelajaran yang disertai perubahan pada tingkah laku seseorang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nana Sudjana dalam Cisilia (2021: 12), hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup beberapa aspek diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan, menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Hisbullah dan Firman (2019: 103), “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Menurut Ridho (2022: 713) hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang yang dapat diukur dan dapat diamati dalam bentuk suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah seseorang menerima pembelajaran yang dinilai melalui tes.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang diterima oleh siswa pada akhir proses

pembelajaran yang disertai dengan perubahan tingkah laku yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Menurut Suharsimi dalam Haerullah dan Hasan (2022: 107-108) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah kawasan:

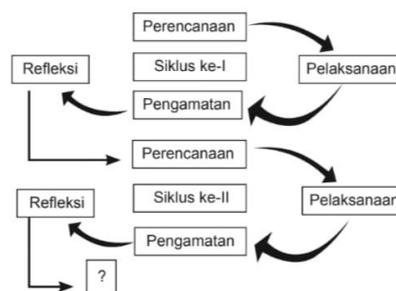
- 1) Ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, penerapan, pemahaman, evaluasi, sintesis, serta analisis.
- 2) Ranah afektif, yang mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, atau penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotor, mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nurgiansah dkk dalam Kurnia (2021: 94), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang digunakan agar mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian

yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2021: 1).

Penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Arikunto dengan melakukan 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Siklus I

Pada pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pemberian materi, dan pertemuan ketiga yakni pelaksanaan tes hasil belajar. Kegiatan ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan model *snowball throwing*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi siklus air menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
- 5) Membuat dan menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan materi pokok pembelajaran, yaitu “

Siklus Air”. Adapun kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama-sama siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas dengan memberikan motivasi agar siap untuk mengikuti pembelajaran IPA. Guru memberikan apresiasi dengan bertanya jawab kepada siswa mengenai siklus air. setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran yaitu siklus air.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Setelah itu guru memberikan penjelasan materi terkait dengan siklus air. Siswa mengamati penjelasan tentang materi siklus air yang dijelaskan oleh guru. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok berisi 5 anggota kelompok dan 1 kelompok berisi 6 anggota kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memanggil ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi yang dibahas. Setelah itu, ketua kelompok kembali ke

kelompoknya masing-masing untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diberikan oleh guru kepada teman sekelompoknya. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dan membuat pertanyaan yang terkait dengan materi siklus air. Kemudian siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Lalu siswa diminta untuk membentuk kertas yang berisi pertanyaan tersebut seperti bola dan melemparkan ke siswa yang lain selama 15 menit. Setelah mendapatkan bola, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut secara bergantian. Pada kegiatan ini, semua siswa menjawab pertanyaan secara bergantian di depan kelas.

3) Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru. Pada kegiatan akhir ini, guru mengajak siswa untuk bisa mengambil makna dari pembelajaran serta menunjukkan sikap bersyukur. Salah satu contoh sikap syukur yang diberikan yaitu selalu menjaga kebersihan lingkungan serta menghemat penggunaan air agar siklus air tetap terjaga. Pembelajaran diakhiri

dengan guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilakukan selama 3 kali pertemuan, maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar. Berikut tabel distribusi hasil belajar pada siklus I:

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

No	Persentase Keberhasilan	Tingkat Ketuntasan	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≥ 70	Tuntas	23	74,20%
2.	< 70	Tidak Tuntas	8	25,80%
Jumlah			31	100%

Sumber : Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa ada 23 siswa (74,20%) yang sudah tuntas. Dan ada 8 siswa (25,80%) yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut siswa yang sudah mencapai KKM atau tuntas sebanyak 23 siswa dengan presentase 74,20% dan masih belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

c. Observasi

Dari hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah 75 kualifikasi indikator hanya mencapai 43 dengan persentase 57,33% dengan kategori skor kurang. Sedangkan, hasil observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah 70 kualifikasi indikator hanya mencapai 34 dengan persentase 48,57% dengan kategori skor kurang.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa dan guru dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

No	Keterangan	Skor	Kategori Skor
1.	Aktivitas Guru	57,33%	Kurang
2.	Aktivitas Siswa	48,57%	Kurang

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Pada Siklus I

d. Refleksi

Secara keseluruhan pada pelaksanaan siklus I sudah sesuai dengan perencanaan. Pada saat proses pembelajaran, guru sudah menyampaikan apresiasi sebelum pembelajaran dimulai, namun masih ada siswa yang terlihat belum siap untuk belajar IPA, yaitu masih mengobrol dengan teman sebangku, masih belum duduk ditempat duduknya, dan masih ada yang di luar kelas. Pada tahapan pembagian kelompok, guru sudah bisa mengkondisikan kelas, sehingga siswa bisa masuk ke dalam kelompoknya masing-masing.

Pada tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ada beberapa tahapan pelaksanaannya kurang optimal, yaitu pada tahap pemberian materi. Pada tahap pemberian materi, beberapa siswa terlihat siswa hanya duduk diam saja tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh ketua kelompoknya. Dan pada tahap pembuatan soal, siswa terlihat sangat antusias untuk membuat soal pertanyaan yang akan diberikan kepada teman yang lain.

Dari data yang diperoleh dan hasil diskusi guru kelas dengan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran IPA kelas V dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa. Namun masih ada beberapa langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang belum optimal dan harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berikut hasil temuan dan tindak lanjut selama proses pembelajaran siklus I:

- 1) Kelas kurang terkondisi saat pembelajaran akan dimulai. Tindak lanjut yang diberikan, yaitu guru mengkondisikan supaya siswa siap untuk menerima pembelajaran.
- 2) Pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tahap pemberian materi, ada siswa yang hanya duduk diam saja tidak mendengarkan penjelasan dari ketua kelompoknya. Tindak lanjut yang diberikan, guru memotivasi siswa agar siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh ketua kelompoknya.
- 3) Masih banyak siswa yang belum memahami langkah-langkah dan prosedur dalam pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Tindak lanjut yang diberikan, guru menjelaskan kembali langkah-langkah dan prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Temuan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan. pertemuan pertama dan pertemuan kedua pemberian materi, dan pertemuan ketiga tes evaluasi hasil belajar siswa. Pada siklus II ini terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi siklus I akan diberikan tindak lanjut di siklus II untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa agar mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah bekerja sama dengan guru kelas V untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA siklus I dengan menggunakan model *snowball throwing*. RPP digunakan sebagai pedoman

pelaksanaan siklus II. Peneliti juga menyiapkan keperluan yang dibutuhkan pada pelaksanaan siklus II, seperti soal evaluasi.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama 3 kali pertemuan. Adapun proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa secara bersama-sama. Guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan motivasi agar siswa semangat dalam pembelajaran. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan apresiasi pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, yaitu siklus air tanah.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan secara singkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Guru memberikan penjelasan terkait materi siklus air tanah. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok, dengan jumlah 1 kelompok berisi 5 orang dan 1 kelompok berisi 6 orang. Lalu guru memanggil ketua kelompok untuk diberikan

penjelasan mengenai materi. Kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk memberikan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang mengenai materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok. Guru membimbing siswa untuk melakukan diskusi dan membuat pertanyaan yang terkait dengan materi siklus air tanah. Lalu siswa diminta untuk membentuk kertas yang sudah berisi pertanyaan seperti bola dan dilemparkan ke siswa yang lain selama 15 menit. Setelah siswa mendapatkan bola, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas tersebut secara bergantian. guru memberikan arahan kepada siswa untuk mempresentasikan jawaban hasil dari pertanyaan yang di dapat.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar pada hari ini. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan terima kasih dan salam.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan, maka pada pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar. Berikut tabel distribusi hasil belajar pada siklus II:

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

No	Persentase Keberhasilan	Tingkat Ketuntasan	Banyaknya Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	≥70	Tuntas	29	93,54%
2.	<70	Tidak Tuntas	2	6,46%
Jumlah			31	100%

Sumber : Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa ada 29 siswa (93,54%) yang sudah tuntas. Dan ada 2 siswa (6,46%) yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut siswa yang sudah mencapai KKM atau tuntas sebanyak 29 siswa dengan presentase 93,54% dan sudah memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

c. Observasi

Dari hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa dari jumlah 75 kualifikasi indikator mencapai 70 dengan persentase 93,33% dengan kategori skor baik sekali. Sedangkan, hasil observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari jumlah 70 kualifikasi indikator mencapai 64 dengan persentase 91,42% dengan kategori skor baik sekali.

Selanjutnya, hasil observasi aktivitas siswa dan guru dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

No	Keterangan	Skor	Kategori Skor
1.	Aktivitas Guru	93,33%	Baik Sekali
2.	Aktivitas Siswa	91,42%	Baik Sekali

Sumber : Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Pada Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan data dari observasi yang telah dilakukan pada siklus II, diperoleh bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat pada perolehan data persentase yang didapat. Pada siklus

I aktivitas guru memperoleh persentase 57,33%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,33%. Kemudian pada siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase 54,28% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,42%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah memenuhi indikator keberhasilan.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang sangat baik, hal ini dapat dilihat pada perolehan persentase ketuntasan yang didapat. Pada siklus I nilai siswa memperoleh ketuntasan sebesar 74,20%. Setelah melakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus sebelumnya, maka diperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II memperoleh ketuntasan sebesar 93,54%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, dan aktivitas

belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan dengan menunjukkan adanya perubahan cara belajar siswa.

Pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah, dikarenakan siswa masih belum memahami penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Serta kondisi kelas yang kurang kondusif yang membuat aktivitas belajar siswa masih rendah dan dapat membuat hasil belajar siswa rendah.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh ketuntasan sebesar 93,54%. Dan aktivitas belajar siswa juga mengalami kenaikan menjadi 91,42%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arman. (2019). *Media Flashcard*. Kuningan: Goresan Pena.
- Haerullah, Ade., & Hasan, Said. (2022). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hisbullah., & Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*. <https://e-journal.my.id/cipe>.

- Ibrohim, Asori. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Juwantara, Ridho Agung (2022). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Sukaraja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*. <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Juwantara, Ridho Agung (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV Di SDN 12 Kedondong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung*. <http://eskrispi.stkipgribl.ac.id/>
- Mandagi, Mieke., dkk. (2020). *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Sleman: CV Budi Utama.
- Priyastuti, Kurnia Emi. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Metode Snowball Throwing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1). <https://download.garuda.kemendikbud.go.id>.
- Putra, Randi Eka., & Apdoludin. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Klaten: (Anggota IKAPI No.181/JTE/2019).
- Resnawati, Cisilia Ida. (2021). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Jombang: Kun Fayakun.
- Sufiyanto, Moh Imam. (2022). *Pembelajaran SD/MI disesuaikan dengan Pembelajaran Kurikulum 2013*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Tias, Tri. (2021). *Variasi Permainan Pembelajaran, Metode dan Ice Breaking*. Guepedia.

